



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**GILBERD SALOMO**  
20210100123

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI 2019-2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :  
GILBERD SALOMO  
20210100123**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gilberd salomo  
NIM : 20210100123  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Leverage*  
Terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan teknologi yang  
terdaftar di BEI periode 2019-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 11 Oktober 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Gilberd salomo

NIM : 20210100123

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 09 Januari 2025

Menyetujui,

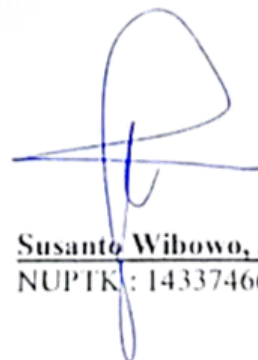
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Gilberd salomo

NIM : 20210100123

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072

Tangerang, 09 Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Gilbert salomo

NIM : 20210100123

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025.

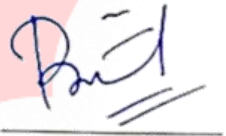
Nama Penguji

Tanda Tangan

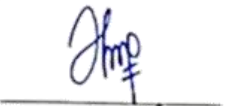
Ketua Penguji : Jenni, S.E., M.Ak.  
NUPTK : 4243752653230103



Penguji I : Benvamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak., CPC.  
NUPTK : 7946759660130172



Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 2337768669230413



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 25 Januari 2025



GILBERD SALOMO  
NIM : 20210100123

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100123  
Nama : Gilbert Salomo  
Jenjang Studi : Strata I  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2025

Penulis,



Gilberd Salomo

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2019-2023)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel bebas pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*. Sementara variabel terikat pada penelitian ini ialah nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang kemudian didapatkan sampel dengan memakai *purposive sampling* sebanyak 8 perusahaan atau 40 data. Penelitian ini memakai data sekunder yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS versi 30 pada uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa solvabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan.**

**THE EFFECT OF FIRM SIZE, LIQUIDITY, SOLVENCY, AND LEVERAGE  
ON FIRM VALUE**

**(Technology Companies which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-  
2023)**

**ABSTRACT**

*This purpose of this study is to empirically test the effect of firm size, liquidity, solvency, and leverage on firm value. The independent variables in this study include firm size, liquidity, solvency, and leverage. While the dependent variable in this study is firm value.*

*The population which used in this study is technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, which then obtained a sample using purposive sampling of 8 companies or 40 data. This study uses secondary data that is processed using IBM SPSS version 30 with descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient determination test, multiple linear regression tests, and hypothesis testing.*

*The results showed that solvency and leverage had a significant effect on firm value. Meanwhile, company size, and liquidity have no significant effect on firm value. Firm size, Liquidity, solvency, and leverage simultaneously affect firm value.*

**Keywords : Firm Size, Liquidity, Solvency, Leverage, Firm Value.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua Orang tua saya atas berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

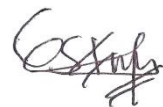
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, materi, nasehat, waktu serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma terutama Hadry selaku sahabat yang telah berbagi ilmu dan lain-lain selama tujuh (7) semester menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
7. Saudara-saudara dan semua teman-teman penulis serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan . Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 09 Januari 2025  
Yang membuat pernyataan,



GILBERD SALOMO  
NIM : 20210100123

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ABSTRAK ..... i**

**ABSTRACT ..... ii**

**KATA PENGANTAR ..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR TABEL ..... ix**

**DAFTAR GAMBAR ..... x**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xi**

**BAB I. PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 8

C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	13
1. <i>Signalling Theory</i> .....	13
2. Laporan Keuangan .....	14
3. Nilai Perusahaan .....	17
4. Ukuran Perusahaan .....	20
5. Likuiditas .....	22
6. Solvabilitas .....	24
7. <i>Leverage</i> .....	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	31
D. Perumusan Hipotesis .....	32
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	32
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	33
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	33
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	34
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	35

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Objek Penelitian .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	41
1. Variabel Dependen .....	41
2. Variabel Independen .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
1. Statistik Deskriptif .....	44
2. Uji Asumsi Klasik .....	45
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
5. Uji Hipotesis .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	53
1. Nilai Perusahaan .....	53
2. Ukuran Perusahaan .....	56
3. Likuiditas .....	60
4. Solvabilitas .....	64

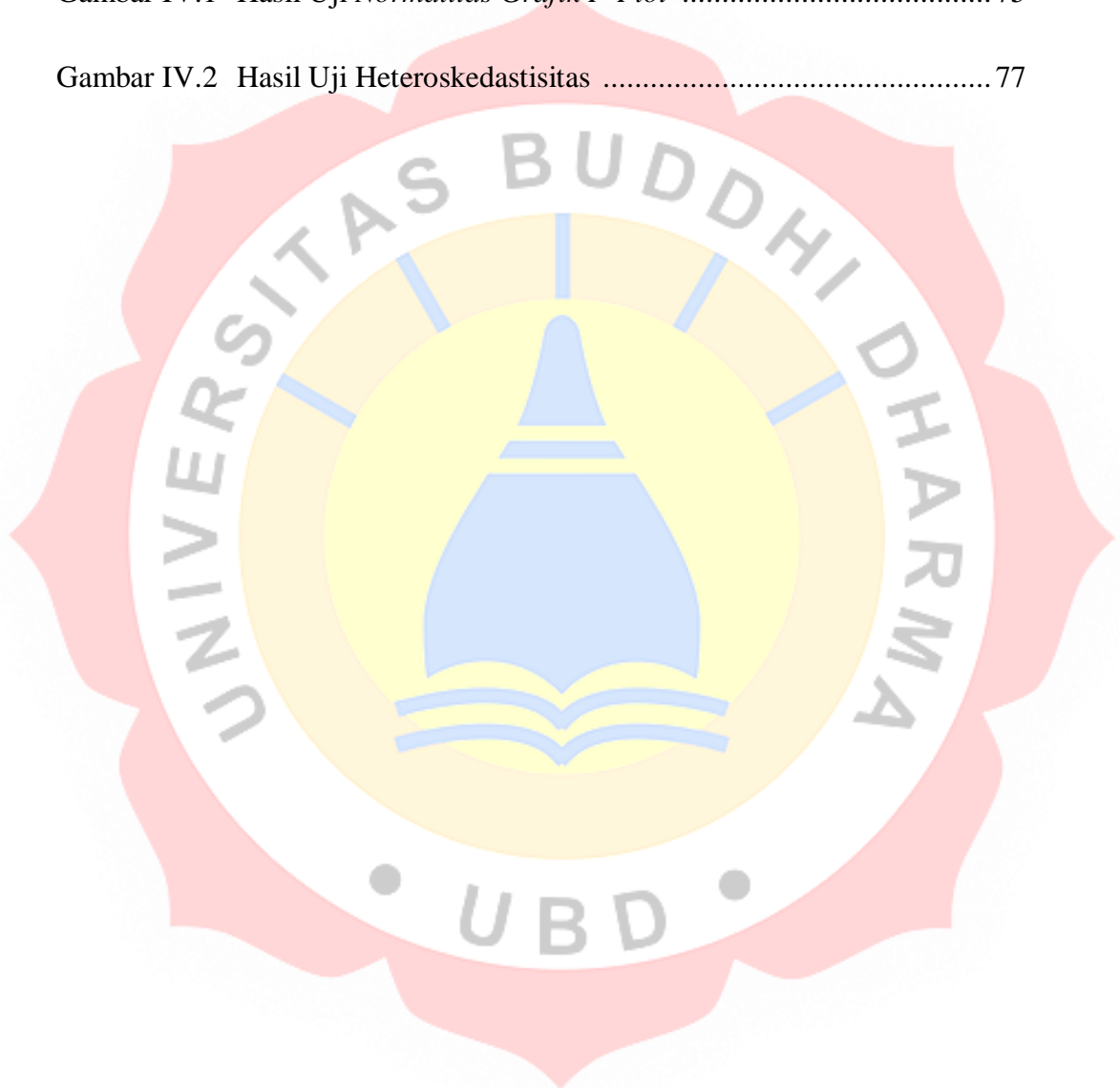
5. <i>Leverage</i> .....	68
B. Analisis Hasil Penelitian .....	71
1. Statistik Deskriptif .....	72
2. Uji Asumsi Klasik .....	73
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	81
C. Pengujian Hipotesis .....	82
1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	82
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	84
D. Pembahasan .....	85
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	85
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	86
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	87
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	88
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel III.1	Proses Pemilihan Sampel .....	40
Tabel III.2	Daftar Perusahaan Sampel .....	40
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan .....	53
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	57
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Likuiditas .....	60
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Solvabilitas .....	64
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> .....	68
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	72
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel IV.9	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	78
Tabel IV.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	79
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	82
Tabel IV.13	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar IV.1	Hasil Uji <i>Normalitas Grafik P-Plot</i> .....	75
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2** Perhitungan Ukuran Perusahaan (LN)
- Lampiran 3** Perhitungan Likuiditas (CR)
- Lampiran 4** Perhitungan Solvabilitas (LTDER)
- Lampiran 5** Perhitungan *Leverage* (DER)
- Lampiran 6** Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)
- Lampiran 7** Tabel Distribusi *Durbin-Watson*
- Lampiran 8** Tabel Distribusi *t*
- Lampiran 9** Tabel Distribusi *F*
- Lampiran 10** Hasil Olahan Spss
- Lampiran 11** Laporan Keuangan (Sebagian Sampel)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perekonomian global yang semakin terintegrasi, sektor teknologi muncul sebagai salah satu pilar utama yang mendorong pertumbuhan dan inovasi. Sektor ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, didorong oleh kemajuan dalam teknologi informasi, komunikasi, dan digitalisasi. Transformasi ini telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan pelanggan serta mitra bisnis (Tahir *et al.*, 2023).

Sektor teknologi tidak hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup layanan digital, *e-commerce*, *fintech*, dan solusi berbasis *cloud*. Dengan meningkatnya adopsi teknologi oleh konsumen dan bisnis, permintaan untuk produk dan layanan teknologi terus tumbuh. Hal ini menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kolaborasi antar perusahaan, mempercepat proses pengembangan produk dan layanan baru.

Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak mengalami peningkatan karena banyak orang mulai memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan teknologi tumbuh pesat selama pandemi, ketika banyak orang bekerja dari rumah akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah (Siswati, 2021). Dalam era digital yang terus berkembang, industri

teknologi menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan dan dinamis di Indonesia sebab pertumbuhan pengguna internet dan *smartphone*, serta dukungan pemerintah terhadap inovasi (R. Ardianto *et al.*, 2024).

Meskipun dianggap sebagai salah satu sektor yang paling menjanjikan, Perusahaan-perusahaan teknologi terbesar di Indonesia masih mengalami penurunan dalam kinerja mereka. Saat ini, perusahaan-perusahaan di sektor teknologi tengah berupaya keras untuk melakukan efisiensi biaya sambil tetap fokus pada upaya mencapai keuntungan yang optimal. Kenaikan suku bunga berpotensi meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan-perusahaan teknologi, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kenaikan harga layanan yang mereka tawarkan. Dalam perspektif jangka panjang, kondisi ini berisiko mengurangi pendapatan perusahaan akibat penurunan permintaan dari konsumen.

Perusahaan-perusahaan sektor teknologi mengeluarkan banyak dana untuk menarik pelanggan dan melakukan ekspansi, Tetapi perusahaan teknologi kini lebih berhati-hati dalam pengeluaran. Salah satu langkah efisiensi yang diambil adalah mengurangi jumlah karyawan. Pada Maret 2023, GOTO melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap 600 karyawan, yang membantu perusahaan mengurangi kerugian pada kuartal I 2023. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) kembali mencatat kerugian, meskipun jumlahnya telah berkurang menjadi Rp3,86 triliun. Kerugian ini turun sebesar 40,31% dibandingkan dengan kerugian pada kuartal I tahun 2022 yang mencapai Rp6,47 triliun.

Tidak hanya GOTO yang mengalami kerugian, PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) juga mencatatkan kerugian yang besar. Hingga Maret 2023, BUKA melaporkan rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp971,02 miliar. Angka ini berbanding terbalik dengan laba bersih yang mencapai Rp14,55 triliun pada Maret 2022. Kerugian ini terutama disebabkan oleh rugi investasi yang belum terealisasi dan yang sudah terealisasi, yang totalnya mencapai Rp783,73 miliar per Maret 2023. Posisi ini juga berlawanan dengan laba yang dicatatkan sebesar Rp15,49 triliun pada Maret 2022.

Perusahaan teknologi besar lainnya, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), juga mengalami kerugian bersih sebesar Rp330 miliar. Ini merupakan perubahan yang penting dari kondisi laba bersih yang mereka raih pada kuartal I 2022, yang mencapai Rp4,07 triliun. Dalam laporan keuangannya, EMTK mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp253,3 miliar, berbanding terbalik dengan laba selisih kurs Rp10 miliar pada tahun sebelumnya. EMTK juga mengalami kerugian dari entitas asosiasi sebesar Rp258,16 miliar, sementara pada kuartal I 2022 mereka mencatat laba sebesar Rp3,48 triliun. Di sisi lain, PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) masih mencatatkan laba pada kuartal I 2023, meskipun laba tersebut turun 11% dibandingkan kuartal I 2022. MTDL meraih laba bersih sebesar Rp146,41 miliar, turun dari Rp164,59 miliar pada periode yang sama tahun lalu. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230503123236-17-434048/ini-beda-nasib-raksasa-teknologi-ri-vs-as-google-vs-goto>).

Meski mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir yang dipicu oleh faktor internal dan eksternal, sektor teknologi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjadi salah satu pendorong utama perekonomian digital. Inovasi yang terus berkembang menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Selain itu, digitalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap metode kerja perusahaan dan hubungan di pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Lase *et al.*, 2024).

Perusahaan teknologi memainkan peran penting dalam transformasi digital. Saat ini, terdapat 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencerminkan pertumbuhan pesat sektor teknologi di tanah air. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini tidak hanya menambah keragaman industri, tetapi juga menunjukkan minat yang tinggi dari investor untuk berinvestasi dalam inovasi dan solusi digital. Dengan berbagai segmen, mulai dari *e-commerce*, *fintech*, hingga layanan perangkat lunak, perusahaan-perusahaan ini memainkan peran penting dalam mendorong transformasi digital di Indonesia. Selain itu, keberadaan mereka di bursa juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi yang berbasis teknologi.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan teknologi karena beberapa alasan. Pertama, nilai perusahaan menjadi indikator kinerja yang mencerminkan bagaimana efektifnya perusahaan mengelola aset dan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan. Dalam konteks 47 perusahaan teknologi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai yang tinggi menunjukkan potensi inovasi dan daya tarik bagi investor. Kedua, perusahaan dengan nilai yang tinggi dapat lebih mudah mendapatkan tambahan dana, yang penting untuk penelitian dan pengembangan di sektor yang sangat kompetitif ini. Dengan meningkatnya minat dari investor, perusahaan-perusahaan tersebut bisa menggunakan sumber daya mereka untuk mempercepat proses transformasi digital di Indonesia.

Ketiga, nilai perusahaan yang baik membantu membangun kepercayaan pasar dan menciptakan citra positif di mata konsumen (Chandi & Herijawati, 2023). Dalam lingkungan yang beragam, di mana perusahaan bergerak di sektor *e-commerce*, *fintech*, dan layanan perangkat lunak, reputasi yang solid sangat penting untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Keempat, bagi perusahaan yang terdaftar, nilai perusahaan memiliki dampak langsung pada harga saham. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga menciptakan kesan stabilitas yang dapat menarik lebih banyak investasi (Novita *et al.*, 2022).

Hasil penelitian (Rizqia Muharramah, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Putra & Gantino, 2023) yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya total

aset sebagai indikator ukuran perusahaan belum cukup memberikan kepercayaan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian (Bita *et al.*, 2021) menerangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika likuiditas perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga cenderung naik. Ini menunjukkan bahwa investor lebih suka perusahaan yang memiliki likuiditas yang kuat. Hal ini tidak sependapat dengan riset (Amelia & Irwan, 2023) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saat likuiditas perusahaan meningkat, nilai perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa investor mungkin tidak terlalu memperhatikan likuiditas yang tinggi dan lebih mengutamakan aspek lain, seperti pertumbuhan profit atau inovasi.

Hasil penelitian (Jennifer, 2023) menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan modal lebih awal dengan membayar utang terlebih dahulu dan menginvestasikan sisa dana untuk meningkatkan laba. Dengan melunasi utang tepat waktu, citra perusahaan akan membaik, menarik lebih banyak investor. Hal ini tidak sejalan dengan riset (Tjiptadi, 2024) yang mengungkapkan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Meskipun solvabilitas adalah indikator penting dari kesehatan finansial, aspek-aspek lain seperti inovasi, pertumbuhan pendapatan, dan strategi manajerial yang efektif mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap bagaimana pasar menilai nilai perusahaan.

Hasil riset (Nadhilah *et al.*, 2022) menyampaikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menggunakan *leverage* dengan proporsi yang tepat dapat mengurangi risiko, sehingga investor bisa mempertimbangkan investasi dan menilai kinerja perusahaan berdasarkan kewajiban yang harus dipenuhi, agar tidak memengaruhi tingkat pengembalian bagi investor atau pemegang saham. Hal ini tidak sependapat dengan (Lamba & Atahau, 2022) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak utang yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan karena beban yang harus ditanggung menjadi semakin besar.

Dalam hal ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh, ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan, yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023)”**

## B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Banyak perusahaan besar seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) dan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) mengalami kerugian meskipun memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar, yang menunjukkan adanya potensi ketidakseimbangan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan mereka.
2. Perusahaan-perusahaan seperti GOTO, BUKA, dan EMTK menghadapi kerugian yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengindikasikan adanya masalah likuiditas.
3. Kerugian yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempengaruhi solvabilitas mereka, yaitu kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Perusahaan-perusahaan seperti GOTO, BUKA, dan EMTK mengalami kerugian yang dapat menyebabkan penurunan ekuitas pemegang saham, serta kesulitan dalam mendapatkan pendanaan tambahan, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan leverage dan solvabilitas.
5. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda mengenai nilai perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi?
5. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka konsep penelitian adalah :

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi.
2. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi.
3. Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi.

4. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi.
5. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, yaitu diantaranya :

##### **1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman ilmiah mengenai peran penting sektor teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menggali dinamika yang memengaruhi nilai perusahaan di dalam sektor ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan teknologi.

##### **2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini menawarkan wawasan yang sangat berharga bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi di perusahaan-perusahaan teknologi. Khususnya, penelitian ini menyoroti berbagai elemen dan faktor apa yang secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tersebut, investor dapat merumuskan strategi yang

lebih efektif dan terinformasi dalam menentukan pilihan investasi yang tepat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis berusaha menyampaikan penjelasan dengan kata-kata yang singkat dan mudah dipahami oleh pembaca di setiap bab skripsi ini. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

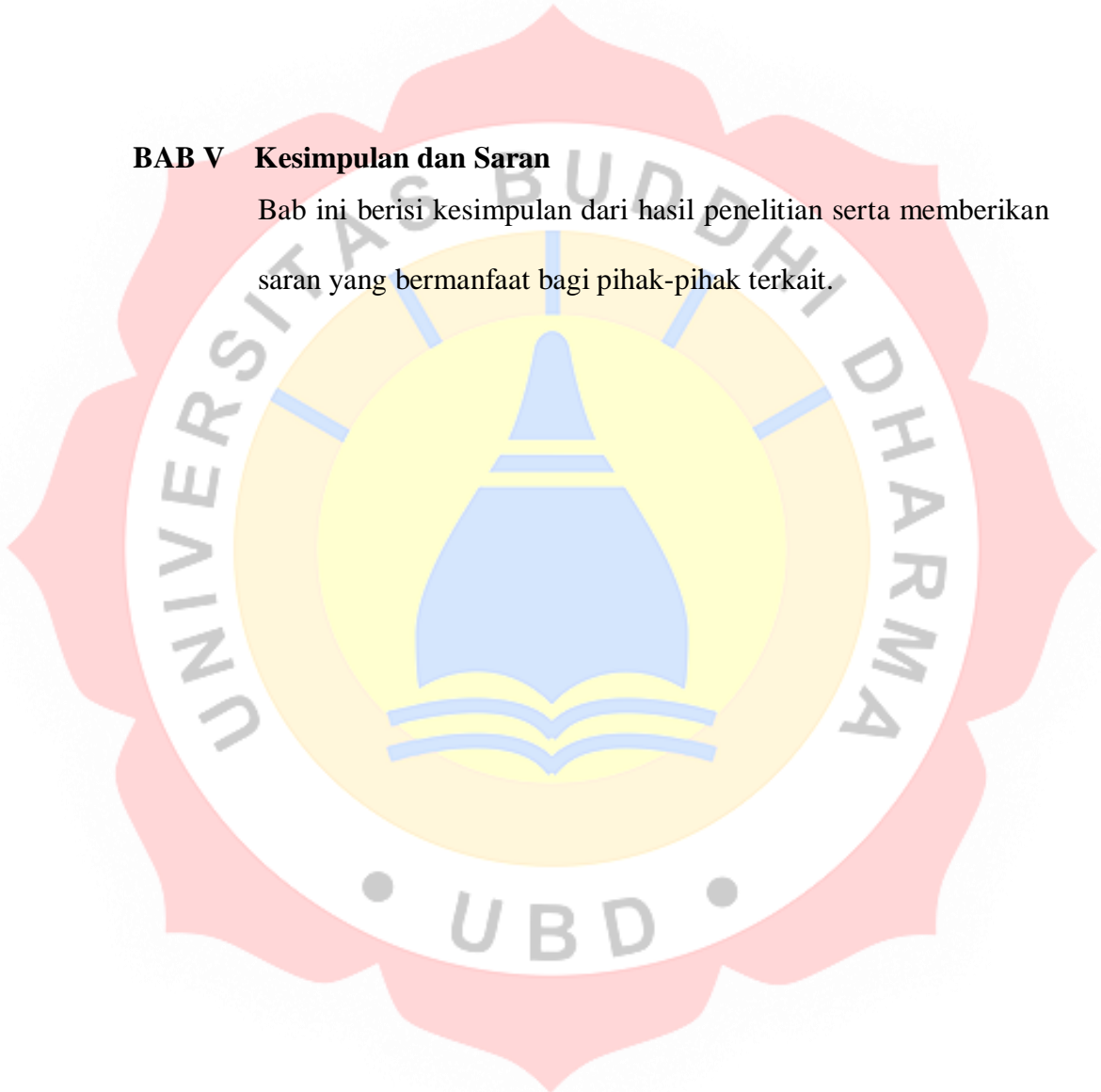
Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis data terkait pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Signaling

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Ross pada tahun 1977. Dalam mengembangkan teori ini, Ross mengacu pada adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap (*well-informed*) dan pemegang saham yang kurang informasi (*poor informed*). Teori ini berangkat dari anggapan bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham jika ada informasi positif mengenai perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan. Namun, investor sering kali meragukan informasi tersebut karena manajer dianggap memiliki kepentingan pribadi, sehingga perusahaan dengan nilai tinggi akan mengirimkan sinyal melalui kebijakan keuangan, yang berbeda dengan perusahaan dengan nilai rendah.

“Dalam jurnal (L.E wibowo *et al.*, 2023) Sinyal atau isyarat merujuk pada langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi terkait tindakan yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan sangat penting, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan.”

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif terjadi jika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sedangkan sinyal negatif muncul ketika perusahaan melaporkan penurunan laba, yang dianggap sebagai kabar buruk bagi investor.

Informasi memiliki peran yang sangat penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut memberikan penjelasan, catatan, atau gambaran mengenai kondisi perusahaan, baik yang berkaitan dengan

masa lalu, situasi saat ini, maupun prospek di masa depan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar untuk melakukan analisis dan mengambil keputusan investasi.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan keuangan

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan ringkasan data transaksi bisnis. Pada dasarnya, laporan ini adalah produk dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2019).”

“Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode tertentu. Dalam praktiknya, perusahaan tidak menyusun laporan keuangan secara sembarangan, melainkan harus mengikuti aturan atau standar yang berlaku. Ini penting agar laporan keuangan dapat dibaca dan dipahami dengan mudah. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sangat vital bagi manajemen dan pemiliknya (Kasmir, 2019).”

“Pelaporan keuangan berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan perusahaan, yang melibatkan proses dari manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan hingga menyajikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Nugroho *et al.*, 2023).”

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Menurut (Hery, 2019) tujuan umum laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan perusahaan.
  - b. Menunjukkan kondisi keuangan dan investasi perusahaan.

- c. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.
  - d. Menilai potensi sumber daya yang ada untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan bersih yang diperoleh dari aktivitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan tujuan:
    - a. Menyajikan perkiraan jumlah dividen yang diharapkan oleh pemegang saham.
    - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditor, pemasok, karyawan, dan pemerintah, serta kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk ekspansi.
    - c. Menyediakan informasi bagi manajemen untuk membantu dalam perencanaan dan pengendalian.
    - d. Menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jangka panjang.
  - 3) Memungkinkan untuk memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
  - 4) Menyediakan informasi penting lainnya mengenai perubahan aset dan kewajiban.
  - 5) Mengungkapkan informasi relevan lain yang diperlukan oleh pengguna laporan.

### c. Sifat Laporan keuangan

Pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan harus mengikuti peraturan yang berlaku. Selain itu, penyusunan laporan keuangan harus mempertimbangkan karakteristik laporan itu sendiri (Kasmir, 2019).

Berikut adalah sifat-sifat laporan keuangan yang perlu diperhatikan:

#### 1) Bersifat Historis

Laporan keuangan disusun berdasarkan informasi dari masa lalu, yaitu data yang berasal dari satu, dua, atau beberapa tahun sebelumnya.

#### 2) Bersifat Menyeluruh

Laporan keuangan tahunan harus disusun dengan selengkap mungkin dan mengikuti standar yang diakui. Jika laporan tersebut tidak lengkap, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tidak akan tersampaikan secara menyeluruh.

### d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun setiap akhir tahun fiskal untuk memberikan informasi keuangan. Terdapat berbagai jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tergantung pada tujuan dan maksud penyusunannya (Kasmir, 2019). Berikut jenis-jenis laporan keuangan:

#### 1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Ini mencakup jumlah dan jenis aset (harta) serta liabilitas (kewajiban dan ekuitas)

perusahaan. Penyusunan komponen dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, di mana komponen yang paling mudah dicairkan ditempatkan lebih awal.

#### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup total pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, serta total biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Selisih antara total pendapatan dan total biaya ini disebut sebagai laba atau rugi.

#### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang mencakup jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal beserta alasan di baliknya. Laporan ini biasanya tidak disusun jika tidak ada perubahan modal, sehingga hanya dibuat ketika terjadi perubahan.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua kegiatan perusahaan yang berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap kas. Laporan ini harus disusun berdasarkan konsep kas untuk periode yang dilaporkan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk mencakup uang yang diterima perusahaan, seperti dari penjualan atau penerimaan

lainnya, sedangkan kas keluar mencakup pengeluaran dan jenis-jenis biaya, seperti pembayaran untuk biaya operasional.

#### 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan penjelasan tambahan jika ada bagian dari laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi. Terkadang, ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan agar lebih mudah dipahami. Hal ini penting agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

### 3. Nilai Perusahaan

#### a. Pengertian Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan mencerminkan nilai uangnya dan pengaruhnya terhadap ekonomi secara keseluruhan. Ini adalah taksiran yang mempertimbangkan aset, utang, laba, prospek pertumbuhan, nilai merek, dan posisi di pasar (C. N. Ardianto, 2023).”

“Nilai perusahaan adalah cara pandang investor terhadap perusahaan, yang terkait dengan harga sahamnya. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan jika bersifat positif, artinya menguntungkan atau menyenangkan, serta membantu seseorang dalam memenuhi kepentingan yang terkait dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai menjadi tidak diinginkan jika bersifat negatif, yaitu merugikan atau menyulitkan, sehingga orang cenderung menjauhinya (Susanti, 2019).”

“Nilai perusahaan adalah kinerja yang tercermin melalui harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Winata *et al.*, 2023).”

**b. Jenis Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat bervariasi dan umumnya nilai terdiri sebagai berikut (Risman, 2021):

## 1) Nilai Nominal

Nilai nominal secara hukum adalah angka yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, biasanya saat pendirian atau dalam akta perubahan. Sebelum saham diperdagangkan tanpa warkat, nilai nominal juga tertera pada warkat saham yang dijual di bursa efek.

## 2) Nilai Pasar

Nilai pasar, atau harga pasar, adalah harga yang terbentuk melalui proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar saham perusahaan akan ada setelah perusahaan terdaftar di bursa efek.

## 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah angka yang dihitung melalui analisis fundamental perusahaan. Nilai ini biasanya digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan dan membantu investor serta manajer investasi dalam mengambil keputusan.

## 4) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung untuk tujuan akuntansi, yaitu selisih antara total aset dan total utang, dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

### c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada definisi yang digunakan. Beberapa pengukuran nilai perusahaan yang umum dipakai antara lain (Risman, 2021):

#### 1) *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang membandingkan nilai pasar suatu saham dengan nilai bukunya.

$$\text{Rumus PBV} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Nilai pasar dapat dihitung berdasarkan harga penutupan saham yang bersangkutan di bursa efek.

*Book Value Per Share (BVPS)* adalah total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Rumus BVPS} = \frac{\text{Total nilai ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 2) *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earnings Ratio (PER)* menunjukkan jumlah uang yang dikeluarkan investor untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

#### 3) Tobin's Q

Tobin's q digunakan sebagai indikator penilaian pasar perusahaan dan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

$$\text{Rumus Q} = \frac{\text{Market capitalization} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

##### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan berbagai faktor seperti total aset, kapitalisasi pasar, jumlah saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020).”

“Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin tinggi pendapatan, total aset, dan total modal, semakin kuat kondisi perusahaan tersebut (Wibowo *et al.*, 2021).”

“Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan. Jika total aset perusahaan besar, manajemen memiliki lebih banyak kebebasan dalam memanfaatkan aset tersebut (Irawan & Kusuma, 2019).”

##### b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut pasal 1 undang-undang no 20 tahun 2008, klasifikasi resmi di Indonesia terbagi menjadi empat kategori:

###### a) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha tunggal yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro dan memiliki badan hukum.

###### b) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh individu atau badan yang bukan anak perusahaan atau cabang dari entitas lain yang dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

###### c) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang independen, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki.

d) Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perusahaan dengan kekayaan bersih atau omzet tahunan yang lebih besar dibandingkan perusahaan menengah. Ini mencakup perusahaan nasional milik negara atau swasta, perusahaan joint venture, dan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk menilai ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus yang melibatkan logaritma natural dari total aset perusahaan (Wibowo *et al.*, 2021).

$$\text{Rumus Size} = \ln x \text{ Total Asset}$$

Penerapan logaritma natural bertujuan untuk meminimalkan fluktuasi yang ekstrem dalam data. Selain itu, penggunaan logaritma natural dipilih karena kemampuannya untuk menyederhanakan angka-angka yang berkaitan dengan total aset perusahaan, yang sering kali berkisar antara miliaran hingga triliunan rupiah. Dengan cara ini, analisis menjadi lebih mudah dan hasil yang diperoleh dapat lebih mudah diinterpretasikan.

## 5. Likuiditas

### a. Pengertian Likuiditas

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengurangi nilai aset. Ini menggambarkan seberapa cepat aset dapat diubah menjadi kas untuk membayar utang atau biaya operasional. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban finansial, sedangkan tingkat yang rendah dapat menandakan masalah keuangan (Hery, 2019).”

“Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Ini dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total passiva lancar yang terdapat dalam neraca (Kasmir, 2019).”

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan dana yang tersedia, seperti gaji, biaya operasional, dan utang jangka pendek yang perlu segera dibayar. Agar perusahaan dianggap likuid dan sehat, jumlah dana lancar harus lebih besar daripada utang lancar (Cahyani & Wirawati, 2019).”

### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas memberikan berbagai manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor, kreditor, supplier (Hery, 2019).”

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- a. Untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan total aset lancar.

- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang sangat likuid.
- d. Untuk menilai sejauh mana ketersediaan kas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek.
- e. Sebagai sarana untuk merencanakan keuangan di masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk mengevaluasi kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dalam beberapa periode.

### c. Pengukuran Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat dinilai menggunakan rasio-rasio seperti berikut (Hery, 2019):

1. Rasio lancar (*current ratio*) yang menghitung perbandingan antara aset lancar dan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*) yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar tanpa memasukan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*) yang membandingkan kas atau setara kas dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 6. Solvabilitas

### a. Pengertian Solvabilitas

“Solvabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya (Arsita, 2021).”

“Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat dilikuidasi. Solvabilitas faktor penting yang menunjukkan kesehatan finansial perusahaan (Sumardi & Suharyono, 2020).”

“Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasionalnya (Julianti & Anggraeni, 2023).”

### b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Rasio ini berguna tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga untuk pihak luar seperti investor, kreditor, dan pemasok. Menurut (Kasmir, 2019) solvabilitas memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk memahami posisi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada kreditor.
- b) Untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran angsuran pinjaman dan bunga.
- c) Untuk mengevaluasi keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki.

- d) Untuk menilai proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari utang.
- e) Untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.
- f) Untuk menganalisis seberapa banyak setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
- g) Untuk mengevaluasi jumlah pinjaman yang akan segera ditagih, dibandingkan dengan besarnya modal sendiri yang dimiliki.

### c. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas menggunakan rumus (Sumardi & Suharyono, 2020) sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan antara total utang perusahaan dan total aset yang dimiliki.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang dan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 7. *Leverage*

### a. *Pengertian Leverage*

“*Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau modal, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas (Zulman hakim *et al.*, 2022).”

“Rasio *leverage* mengukur seberapa banyak modal atau aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, ini membandingkan total investasi perusahaan dengan jumlah utang yang digunakan untuk mendukung operasionalnya (Suwanta & Herijawati, 2022).”

“*Leverage* merujuk pada pemanfaatan utang oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan operasionalnya (Sutama & Lisa, 2018).”

### b. *Jenis-Jenis Leverage*

*Leverage* terdiri dari tiga jenis (Sumardi & Suharyono, 2020), yaitu:

#### 1. *Financial Leverage (Leverage Keuangan)*

*Financial leverage* adalah penggunaan modal yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk meningkatkan imbal hasil yang diterima oleh pemilik saham ekuitas.

#### 2. *Operating Leverage (Leverage Operasi)*

*Leverage* operasi menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetapnya untuk meningkatkan dampak perubahan penjualan terhadap laba operasionalnya.

#### 3. *Combined Leverage (Leverage Gabungan)*

Combined leverage merujuk pada penggunaan pinjaman modal yang menghasilkan keuntungan tinggi karena adanya biaya

tetap. Modal ini mencakup biaya keuangan yang bersifat pasif serta biaya operasional yang tetap.

**c. Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Berikut adalah tujuan dan manfaat *leverage* (Kasmir, 2019), yaitu:

1. Sebagai ilustrasi dari komposisi struktur modal yang diterapkan untuk mendukung pembiayaan operasional perusahaan.
2. Sebagai ilustrasi komposisi modal yang berasal dari utang dan pinjaman, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk bunga dan denda yang terkait.
3. Sebagai dasar untuk menganalisis dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.
4. Untuk mengevaluasi seberapa banyak pinjaman yang mendekati tanggal jatuh tempo.
5. Sebagai indikator pengaruh utang terhadap pengelolaan aset di perusahaan.
6. Sebagai indikator untuk menilai keseimbangan antara aset dan modal.
7. Sebagai indikator seberapa besar proporsi modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

**d. Pengukuran *Leverage***

Rasio *leverage* dinilai menggunakan rasio (Kasmir, 2019) sebagai berikut:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai

oleh utang, atau seberapa signifikan utang perusahaan berkontribusi terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini bermanfaat untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa banyak modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan, yang ditampilkan dalam tabel II.1.

**Tabel II. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1	Celvin, Syarifarudin Afa (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek	Menunjukkan bahwa: -Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan. -Leverage berpengaruh Positif terhadap nilai

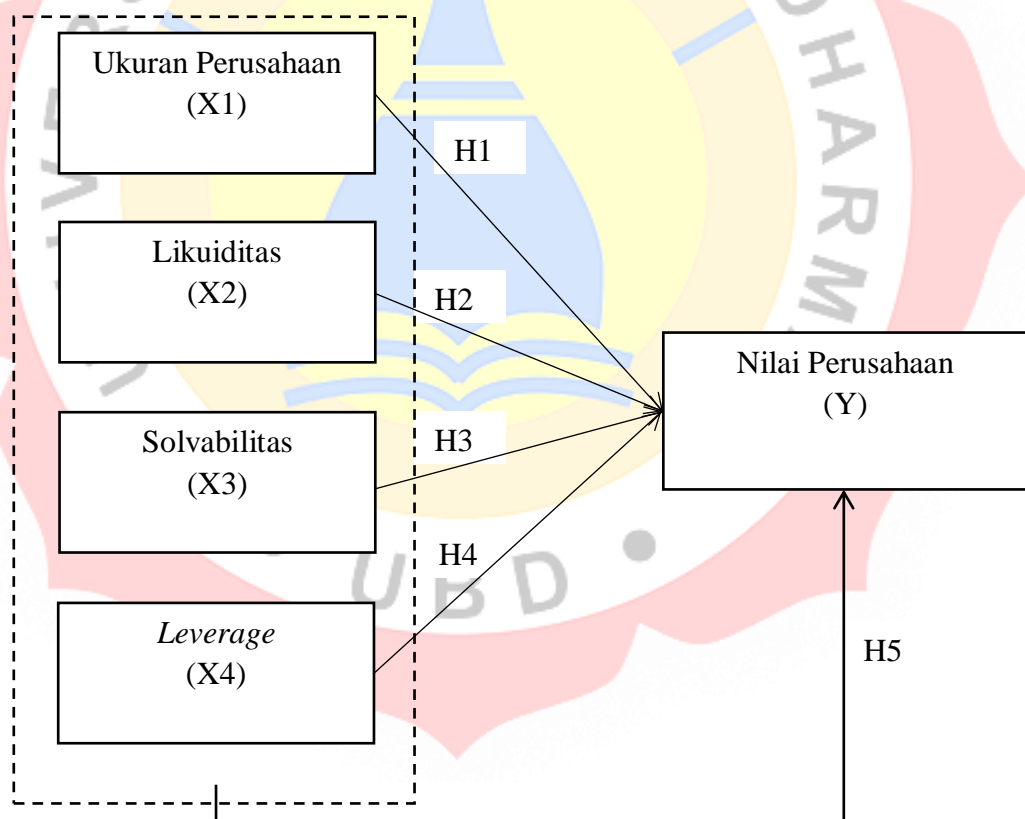
		Indonesia (BEI) Periode 2019-2022	perusahaan. -Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2	Eliya, Jenni (2022)	Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	Menunjukkan bahwa: -Return on assets berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak -Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak
3	Mileni, Rr. Dian Anggraeni (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022)	Menunjukkan bahwa: -Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Feby Elviani Hutasoit, Lia Dama Yanti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, kebijakan hutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020)	Menunjukkan bahwa: -Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Silva Nurhasanah, Ekayana Sangkasari Paranita (2020)	Analisi Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bei Periode (2015-2017)	Menunjukkan bahwa: -Rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. -Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6	Elizabeth Yustina Andy, Jonnardi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018	Menunjukkan bahwa: -Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Shellina Gotama (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> Yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2022	Menunjukkan bahwa: -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Desy Niariana, Rr.Dian Anggraeni (2022)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 – 2020)	Menunjukkan bahwa: -Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak -Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak
9	Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sektor industry barang konsumsi Yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018	Menunjukkan bahwa: -Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10	Fanny Thalia, Rr.Dian Anggraeni (2022)	Pengaruh Penghindaraan Pajak, Perataan Laba, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Menunjukkan bahwa: -Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Peralatan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan serta beberapa penelitian sebelumnya, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Adapun hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan diilustrasikan pada gambar II.1

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban ini hanya berdasarkan teori, bukan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Untuk menguji kebenaran hipotesis, perlu dilakukan penelitian yang dapat menentukan apakah hasilnya mendukung hipotesis atau menghasilkan temuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini:

##### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan diukur melalui total aset dan penjualan, yang mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya lebih mudah mendapatkan dana untuk investasi dan keuntungan. Ukuran ini mencakup beberapa faktor, seperti total aset, *log size*, nilai pasar, dan jumlah saham, yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Rizqia Muharramah, 2021) mengemukakan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar. Dengan kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan, perusahaan besar dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik lebih banyak investor, yang pada

gilirannya berpotensi meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

## **2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas memberikan informasi penting bagi kreditor, investor, distributor, dan masyarakat, sehingga mereka dapat memantau kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Ini berpengaruh pada penilaian nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian (Bita *et al.*, 2021) menyatakan ketika likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, nilai perusahaan cenderung ikut meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memilih perusahaan dengan likuiditas yang baik, karena kondisi tersebut memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan likuiditas yang kuat, perusahaan dianggap lebih stabil dan menarik bagi para investor. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### 3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang. Faktor ini berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena kreditor, investor, distributor, dan masyarakat, lebih melihat kestabilan keuangan dan kemampuan untuk menjaga keberlanjutan operasional.

Hasil Penelitian (Jennifer, 2023) menyatakan solvabilitas berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Dengan melunasi utang jangka panjang lebih awal, perusahaan dapat menggunakan modal yang tersedia untuk berinvestasi dan meningkatkan laba. Pembayaran utang yang tepat waktu juga meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Diduga solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### 4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

*Leverage* adalah indikator kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dan ekuitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang, dan penggunaan utang memerlukan perusahaan untuk membayar biaya tetap.

Hasil riset (Nadhilah *et al.*, 2022) menyatakan *leverage* memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Penggunaan *leverage* dengan proporsi yang tepat dapat membantu mengurangi risiko, sehingga investor dapat

mempertimbangkan investasi mereka dan mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan kewajiban yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tingkat pengembalian bagi investor atau pemegang saham tidak terganggu. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

**5. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* semuanya mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang saling terkait. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan daya saing, sementara likuiditas yang baik meningkatkan kemampuan untuk mengatasi krisis keuangan. Solvabilitas yang baik memberikan keyakinan pada investor mengenai stabilitas jangka panjang, dan penggunaan *leverage* yang bijak dapat meningkatkan return bagi pemegang saham tanpa menambah risiko yang berlebihan.

**H5 : Diduga ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang melibatkan data berbentuk angka yang dapat diukur dan dihitung untuk mencapai kesimpulan dari hasil penelitian. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada positivisme, dengan menggunakan data yang bersifat konkret (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian terdiri dari angka-angka yang diukur dan dianalisis menggunakan statistik sebagai metode pengujian. Data ini dikaitkan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, *leverage* terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023).

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merujuk pada hal yang akan dianalisis dan diteliti. Konsep ini memiliki arti yang setara dengan objek yang diteliti. Pemilihan objek penelitian yang sesuai akan menghasilkan riset yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pembaca.

Objek penelitian adalah dasar masalah penelitian atau bidang minat yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk fokus memperoleh data

(Sugiyono, 2018). Objek penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan cara mengumpulkan data, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari media seperti buku, majalah, *website* dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

“Populasi merujuk pada kumpulan individu atau objek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019).”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Terdapat 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dan bertujuan untuk menganalisis perbandingan kondisi perusahaan selama 5 tahun tersebut.

## 2. Sampel

“Sampel adalah subset dari keseluruhan populasi yang mencakup sejumlah elemen dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019).”

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, sehingga tidak semua elemen memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- b. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)/IPO tidak lebih dari tahun 2019.
- c. Perusahaan teknologi yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan teknologi mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala 2019-2023.
- e. Data outlier.

**Tabel III.1**  
**Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling***

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	47
2	Perusahaan yang terdaftar/ IPO lebih dari tahun 2019.	(29)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan menggunakan mata uang rupiah.	(1)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala sejak 2019-2023.	0
5	Perusahaan teknologi yang disuspen Bursa Efek Indonesia (BEI)	(3)
6	Data outlier	(6)
<b>Total Sampel</b>		<b>8</b>
<b>Total Sampel Periode 2019-2023 (8*5)</b>		<b>40</b>

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka terdapat 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dan terdapat 8 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelian ini. Daftar perusahaan yang termasuk sampel untuk diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2	KREN	PT. Quantum Clovera Investama Tbk
3	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk
4	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
5	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk
6	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk
7	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk
8	LUCK	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data: dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi berfungsi untuk mengakses data historis dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder, seperti laporan keuangan. Sedangkan studi kepustakaan mengumpulkan data dan informasi terkait masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, karya ilmiah, dan sumber online. Peneliti mengumpulkan dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

“Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ingin dipelajari oleh peneliti dalam berbagai bentuk, dengan cara tertentu untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2018).”

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen (Y)

#### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to book value*. *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara nilai pasar suatu perusahaan (berdasarkan harga sahamnya) dengan nilai buku perusahaan (aset bersih yang tercatat dalam laporan keuangan).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Sumber:(Risman, 2021)

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi fluktuasi ekstrem dalam data. Selain itu, logaritma natural dipilih karena kemampuannya dalam menyederhanakan angka-angka yang berhubungan dengan total aset perusahaan, yang biasanya berada dalam rentang miliaran hingga triliunan rupiah.

$$Size = Ln \times Total \ Asset$$

Sumber:(Wibowo *et al.*, 2021)

Rumus ini menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya, menggunakan logaritma untuk mempermudah nilai dan menghasilkan distribusi data yang lebih teratur.

### b. Likuiditas (X<sub>2</sub>)

Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini membantu investor dan manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menghitung perbandingan antara aset lancar dan utang lancar.

$$Current \ Ratio = \frac{Current \ Assets}{Current \ Liabilities}$$

Sumber:(Kasmir, 2019)

**c. Solvabilitas (X<sub>3</sub>)**

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Long-Term Debt to Equity Ratio*. LTDER menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk pembiayaan dan seberapa banyak ekuitas yang tersedia untuk menutupi utang jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

$$LTDER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber:(Kasmir, 2019)

**d. Leverage (X<sub>4</sub>)**

*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Penggunaan *debt to equity ratio* Rasio utang terhadap ekuitas adalah indikator yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber:(Hery, 2019)

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis informasi yang bersifat numerik dan mengkonversi data menjadi format angka. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menggambarkan data secara jelas, sehingga kita dapat memahami serta menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang diperoleh dari sampel, berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang merepresentasikan sampel penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 30, yang menghasilkan tabel data beserta penjelasannya untuk mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2019). Mean digunakan untuk menghitung rata-rata numerik dari sekelompok nilai. Standar deviasi menunjukkan sebaran data dalam suatu sampel, sehingga kita dapat memahami seberapa jauh dan dekat nilai-nilai tersebut dari mean. Sementara itu, nilai maksimum dan minimum berfungsi untuk mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah dalam populasi. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 30.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk mengevaluasi dan memastikan kecocokan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, Uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi yang akan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik adalah ketika keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *Normal Probability -Plot* untuk mengetahui data normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, ini menunjukkan pola distribusi normal. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap normal.

- 2) Jika data menyimpang jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis tersebut, maka pola distribusi normal tidak dapat terlihat. Oleh karena itu, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2019).

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variasi dari variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, nilai *cutoff* yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolonieritas adalah  $Tolerance \leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ . Kriteria untuk pengambilan keputusan mengenai uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolonieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2019). Jika *variance* residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap, hal ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2019). Masalah ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas antara satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dan juga metode *Run Test*.

Berikut adalah ketentuan untuk metode *Durbin-Watson* (*DW test*):

- 1) Jika nilai  $DW$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2) Jika nilai  $DW$  berada di antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai  $DW$  berada di antara  $d_L$  dan  $d_U$ , atau di antara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$ , maka tidak ada kesimpulan yang jelas atau terdapat keraguan.

Sedangkan, ketentuan metode *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen baik secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Solvabilitas

X<sub>4</sub> = *Leverage*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1234}$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel x

$\varepsilon$  = *Error*

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan ( $R^2$ ), terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ), yang dapat mengalami kenaikan atau penurunan ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Jika nilai *adjusted* ( $R^2$ ) sebesar satu, itu berarti fluktuasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, tanpa adanya faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi variabel dependen. Nilai *adjusted* ( $R^2$ ) berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *adjusted* ( $R^2$ ) semakin mendekati 0, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen lemah.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t umumnya digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alfa 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Selain itu, keputusan juga dapat diambil berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (David & Aprilyanti, 2018).

Uji statistik F dalam analisis data survei ini menggunakan standar tingkat signifikansi alfa 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Keputusan yang diambil berdasarkan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian, keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.